

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Konsep I'jaz Al-Qur'an dan Ragam Manifestasinya: Kajian atas I'jaz Lughawi, Tasyri'i, 'Ilmi, dan Ghaibi

Sabili¹, Nasrullah Bin Sapa², Muhammad Amin Sahib³

¹ Pascasarjana Syariah Hukum Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia;

muhammadsabilasyari@gmail.com

² Pascasarjana Syariah Hukum Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia; nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id

³ Pascasarjana Syariah Hukum Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia; Amin.sahib@uin-alauddin.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 11, 2025

Revised : October 15, 2025

Accepted : November 23, 2025

Available online : December 12, 2025

How to Cite: Sabili, S., Nasrullah Bin Sapa, & Muhammad Amin Sahib. (2025). The Concept of I'jaz Al-Qur'an and Its Various Manifestations: A Study of I'jaz Lughawi, Tasyri'i, 'Ilmi, and Ghaibi. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 1(4), 420–427. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v1i4.39>

The Concept of I'jaz Al-Qur'an and Its Various Manifestations: A Study of I'jaz Lughawi, Tasyri'i, 'Ilmi, and Ghaibi

Abstract. This research aims to comprehensively examine the concept of I'jaz Al-Qur'an (the Miraculousness of the Qur'an) by analyzing its definition, various forms, and primary content, to affirm its status as the sole and eternal proof of the truth of the message of Prophet Muhammad ﷺ. The method employed is descriptive qualitative, utilizing a library research approach, which involves content analysis of classical Ulumul Qur'an works and contemporary literature. The findings indicate that I'jaz is a multidimensional phenomenon that renders all human attempts to imitate the Qur'an incapable (a'jaza). The forms of I'jaz are classified into three main aspects: I'jaz al-Lughawi (linguistic), as the foundation of its miraculousness, which lies in its unparalleled nazhm (composition) and balaghah (eloquence); I'jaz at-Tasyri'i (legislative and moral), which guarantees the perfection and

relevance of the Qur'an's universal and eternal laws; and I'jaz al-'Ilmi (scientific), which serves as a modern confirmation of its scientific allusions. It is concluded that the content of the Qur'an—comprising Aqidah (creed), Ibadah (worship), Muamalah (social transactions), and Akhlak (ethics)—is integrated, and its coherence is part of the miraculousness itself. Overall, I'jaz Al-Qur'an is an integration of the beauty of form (language), the perfection of function (law), and the truth of content (scientific), making it a miracle that continues to speak to the mind and heart in every era.

Keywords: I'jaz Al-Qur'an, Inimitability, Qur'anic Miraculousness, Linguistic I'jaz, Scientific I'jaz, Ulumul Qur'an.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif konsep I'jaz Al-Qur'an (Kemukjizatan Al-Qur'an), dengan menganalisis pengertian, berbagai bentuk, dan kandungan utamanya, untuk menegaskan statusnya sebagai bukti tunggal dan abadi atas kebenaran risalah Nabi Muhammad. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka (library research), yang melibatkan analisis isi (content analysis) terhadap kitab-kitab Ulumul Qur'an klasik dan literatur kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa I'jaz adalah fenomena multidimensi yang membuat segala upaya manusia untuk meniru Al-Qur'an menjadi lemah (a'jaza). Bentuk I'jaz diklasifikasikan menjadi tiga aspek utama: I'jaz al-Lughawi (linguistik) sebagai fondasi kemukjizatan, yang terletak pada nazhm dan balaghah yang tak tertandingi; I'jaz at-Tasyri'i (hukum dan moral), yang menjamin kesempurnaan dan relevansi hukum Al-Qur'an yang universal dan abadi; dan I'jaz al-'Ilmi (ilmiah), yang berfungsi sebagai konfirmasi modern atas isyarat-isyarat ilmiahnya. Disimpulkan bahwa kandungan Al-Qur'an yang mencakup Aqidah, Ibadah, Muamalah, dan Akhlak bersifat terpadu, yang keselarasannya merupakan bagian dari kemukjizatan itu sendiri. Secara keseluruhan, I'jaz Al-Qur'an adalah integrasi dari keindahan bentuk (bahasa), kesempurnaan fungsi (hukum), dan kebenaran isi (ilmiah), menjadikannya mukjizat yang terus berbicara kepada akal dan hati di setiap era.

Kata kunci: I'jaz Al-Qur'an, Ketidaktertandingan (atau Kemukjizatan), Kemukjizatan Al-Qur'an, I'jaz Bahasa (atau I'jaz Lughawi), I'jaz Ilmiah (atau I'jaz 'Ilmi), Ulumul Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, kitab suci utama dalam Islam, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual dan hukum bagi umat Muslim, tetapi juga sebagai sumber otoritas keilmuan dan linguistik. Sejak masa pewahyuan, Al-Qur'an telah secara tegas menyatakan sifatnya yang tak tertandingi dan tidak dapat ditiru, sebuah konsep yang dikenal sebagai I'jaz Al-Qur'an (Kemukjizatan Al-Qur'an). Secara etimologis, I'jaz berasal dari kata a'jaza yang berarti melemahkan atau membuat tidak berdaya, merujuk pada ketidakmampuan manusia untuk menandingi keindahan dan kedalaman isi Al-Qur'an. (Al-Zarkasyi & Badruddin 1957) Studi mengenai I'jaz bukan sekadar afirmasi keimanan, melainkan sebuah disiplin ilmu yang mendalam (Ulumul Qur'an) yang berusaha menganalisis dan membuktikan aspek-aspek kemukjizatan tersebut, sebagai respons terhadap tantangan (tahaddi) yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri.

I'jaz Al-Qur'an memiliki dimensi yang luas, melampaui keindahan sastra semata. Secara tradisional, dimensi kemukjizatan diklasifikasikan menjadi beberapa aspek utama, meliputi: I'jaz al-Lughawi (kemukjizatan linguistik dan retorika), yang berfokus pada keunikan gaya bahasa, sintaksis, dan balaghah (eloquence) Al-Qur'an yang melampaui puncak sastra Arab klasik; I'jaz al-'Ilmi (kemukjizatan ilmiah), yang membahas keselarasan isyarat-isyarat ilmiah dalam Al-Qur'an dengan temuan sains

modern; dan I'jaz at-Tasyri'i (kemukjizatan hukum), yang menyoroti kesempurnaan dan kesesuaian sistem hukum Islam untuk setiap zaman dan tempat. (Quthb & Sayyid 1980) Penelitian tentang I'jaz Al-Qur'an menjadi semakin relevan di era modern, terutama dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan. Aspek I'jaz al-'Ilmi khususnya, sering menjadi fokus perdebatan antara teologi dan sains, di mana para sarjana berusaha mengidentifikasi bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang fenomena kosmik, geologi, embriologi, dan astronomi, yang baru terkonfirmasi ribuan tahun kemudian. (Bucaille, Maurice, 1976) Namun, studi ini juga menghadapi tantangan metodologis, terutama dalam menghindari interpretasi yang dipaksakan (ta'wil) yang hanya mencocokkan teks suci dengan teori ilmiah yang sifatnya tentatif.

Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis dan mendalam konsep I'jaz Al-Qur'an dengan fokus pada dua hal: pertama, menganalisis secara komprehensif dimensi linguistik sebagai bentuk kemukjizatan abadi yang menjadi dasar bagi semua klaim I'jaz lainnya; dan kedua, mengevaluasi pendekatan modern terhadap I'jaz al-'Ilmi untuk menetapkan batas-batas yang benar antara interpretasi tekstual dan spekulasi ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya diskursus Ulumul Qur'an dan memperjelas esensi sejati dari kemukjizatan Al-Qur'an dalam konteks akademik kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan utama kajian pustaka (library research). (Creswell dan John W. 2014) Data primer bersumber dari teks-teks Al-Qur'an dan hadis, sementara data sekunder diperoleh dari literatur klasik dan kontemporer dalam bidang Ulumul Qur'an, tafsir, dan karya-karya tentang I'jaz. Secara spesifik, penelitian menerapkan analisis isi (content analysis) untuk membandingkan dan mengklasifikasikan dua dimensi kemukjizatan utama: I'jaz al-Lughawi (dengan fokus pada balaghah dan retorika) dan I'jaz al-'Ilmi (dengan fokus pada isyarat ilmiah). (Weber, Robert Philip, 1990) Tujuannya adalah mengevaluasi argumen-argumen yang disajikan oleh sarjana tradisional dan modern untuk menentukan batas-batas metodologis yang tepat dalam memahami kemukjizatan Al-Qur'an.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian I'jaz Al-Qur'an

I'jaz Al-Qur'an (إِعْجَازُ الْقُرْآن) secara terminologi merujuk pada doktrin keimanan yang menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki kualitas yang unik dan luar biasa sehingga tidak ada satu pun manusia, jin, atau gabungan keduanya yang mampu menandingi, meniru, atau menciptakan karya serupa dengannya. Konsep ini secara harfiah berarti "melemahkan" atau "membuat tidak berdaya" (dari kata dasar a'jaza - أَعْجَزَ), merujuk pada tindakan Al-Qur'an yang membuat para penantangannya lemah atau tidak mampu memenuhi tantangan yang diajukan oleh kitab suci itu sendiri. (Al-Zarkasyi dan Badruddin, 1957) I'jaz oleh karena itu, merupakan bukti teologis

utama bagi kenabian Muhammad SAW dan kebenaran mutlak dari wahyu yang dibawanya.

Inti dari I'jaz terletak pada tantangan (tahaddi) yang secara eksplisit disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Tantangan ini ditujukan kepada mereka yang meragukan keaslian wahyu. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah (2): 23, Allah menantang: "Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal dengannya." Kegagalan para ahli sastra Arab pada masa pewahyuan, yang notabene berada di puncak keahlian linguistik, untuk menanggapi tantangan ini dianggap sebagai konfirmasi historis dan definitif atas klaim kemukjizatan Al-Qur'an.

Para ulama Ulumul Qur'an mendefinisikan I'jaz sebagai "terjadinya suatu perbuatan yang tidak mampu dilakukan oleh manusia, diiringi dengan adanya tantangan dan selamat dari perlawanan." (Al-Suyuthi, Jalaluddin, 1988) Kemukjizatan ini tidak hanya terletak pada isi atau maknanya, tetapi juga pada cara penyampaian, struktur, dan keberhasilannya dalam memberikan dampak transformatif.

I'jaz sesungguhnya menetapkan kelemahan ketika mukjizat telah terbukti, maka yang nampak kemudian adalah kemampuan atau "mu'jiz" [yang melemahkan], oleh sebab itu i'jaz Alquran menampakkan kebenaran Muhammad saw., dalam pengakuannya sebagai rosul yang memperlihatkan kelemahan manusia dalam menandingi mukjizatnya. (Manna Khalil al-qothahthahan, 1996)

Kemukjizatan menurut persepsi ulama harus memenuhi kriteria 5 syarat sebagai berikut:

- a. Mukjizat harus berupa sesuatu yang tidak di sanggupi oleh makhluk sekalian alam.
- b. Tidak sesuai dengan kebiasaan dan tidak berlawanan dengan hukum islam.
- c. Mukjizat harus berupa hal yang dijadikan saksi oleh seorang mengaku membawa risalah ilahi sebagai bukti atas kebenaran dan kebesarannya.
- d. Terjadi bertepatan dengan penagakuan nabi yang mengajak bertanding menggunakan mukjizat tersebut.
- e. Tidak ada seorang pun yang dapat membuktikan dan membandingkan dalam pertandingan tersebut.

Sedang yang di maksud dengan i'jaz secara terminology ilmu Alquran sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Manna' Khalil Al-Qhatan

I'jaz adalah menampakkan kebenaran nabi saw., dalam pengakuan orang lain sebagai rasul utusan Allah swt., dengan menampakkan kelemahan orang-orang Arab untuk menandinginya atau menghadapi mukjizat yang abadi. Yaitu Alquran dan kelemahan-kelemahan generasi sesudah mereka. (Manna khalli al-qattan, 2004)

2. Menurut Ali Al-Shabuni

I'jaz ialah menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun bersama-sama untuk menandingi hal yang serupa dengannya, maka mukjizat merupakan bukti yang datangnya dari Allah swt., yang di berikan kepada hambaNya. Mukjizat adalah perkara yang luar biasa yang disertai dengan tsantangan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh siapapun dan kapanpun.

Muhammad Bakar ismail menegaskan, mukjizat adalah perkara luar biasa yng di sertahin dan di ikuti tantangan yng di berikan oleh Allah Swt kepada nabi-nabi sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang di embannya yang bersumber dari Allah swt.

Dari definisi di atas dapat di pahami antara i'jaz dan mukjizat itu dapat di katakan melemakan. Hanya saja pengertian I'jaz di atas mengesankan Batasan yang lebih spesifik, yaitu Alquran. Sedangkan pengertian mukjizat itu dapat, menegaskan batasan yang lebih luas, yakni bukan hanya berupa Alquran, tetapi juga perkara-perkara lain yang tidak mampu di jangkau manusia secara keseluruhan. Dengan demikian dalam konteks ini antara pengertian I'jaz dan mukjizat itu saling melengkapi, sehingga nampak jelas keistimewaan dari ketetapan-ketetapan Allah yang khusus di berikan kepada Rasul-rasulnya pilihannya sebagai salah satu bukti kebenaran misi kerasulan yang di bawanya. (Usman)

Di tampilkan I'jaz atau mukjizat itu bukanlah semata- semata bertujuan untuk menampakan kelemahan manusia untuk menandinginya tetapi untuk menakutkan mereka bahwa Nabi muhammad swt., adalah benar-benar utusan Allah, Alquran itu benar-benar diturunkan di sisi Allah swt. Kepada Muhammad yang mana Alquran itu sama sekali bukanlah perkataan manusia atau perkataan lainnya.

Alquran di gunakan oleh nabi muhammad saw., untuk menantang orang-orang pada masa beliau dan generasi sesudahnya tidak percaya akan kebenaran Alquran sebagai firman Allah (bukan ciptaan Muhammad) dan tidak percaya akan risalah nabi saw., dan ajaran yang di bawanya. Terhadap mereka sesungguhnya mereka memiliki tingkat fashahah dan balaghah sedemikian tinggi di bidang bahasa Arab. Nabi meminta mereka untuk menadingi Alquran dalam tiga tahapan. (M. Quraish shihab, 1997)

Kelahiran ilmu kalam di dalam islam mempunyai implikasi lebih tepat untuk di katakan sebagai kalam. Di dalam kalam, dimana tokoh-tokoh ilmu kalam tampak ketika membicarakan kemakhlukan Qur'an maka pendapat dan pandangan mereka berbeda-beda dan beraneka ragam. (Manna Khalil al-qattan)

Bentuk-Bentuk I'jaz Al-Qur'an

Kemukjizatan Al-Qur'an (I'jaz Al-Qur'an) bukanlah fenomena tunggal, melainkan manifestasi multidimensi yang melingkupi berbagai aspek, mulai dari bahasa, konten, hingga dampak historisnya. Para ulama Ulumul Qur'an telah mengklasifikasikan bentuk-bentuk I'jaz ini untuk mempermudah pemahaman mengenai keunikan Al-Qur'an yang tak tertandingi. Klasifikasi utama mencakup I'jaz Linguistik, Tasyri'i (Hukum), dan Ilmiah.

1. I'jaz al-Lughawi (Kemukjizatan Linguistik)

I'jaz Linguistik (I'jaz al-Lughawi) adalah bentuk kemukjizatan yang paling tua dan paling diakui, terutama karena Al-Qur'an diturunkan kepada peradaban Arab yang mencapai puncak keahlian dalam bahasa, puisi, dan retorika. (Al-Zarkasyi, Badruddin, 1957) Bentuk ini berpusat pada dua elemen utama:

a. Balaghah dan Fashahah (Retorika dan Kejelasan)

Al-Qur'an mencapai tingkat balaghah (keindahan retorika) dan fashahah (kejelasan dan ketepatan) yang melampaui semua karya sastra manusia. Ini

mencakup penggunaan i'jāz al-īthār (ekspresi yang ringkas namun maknanya padat) dan i'jāz al-jazālah (kekuatan dan kemegahan diksi). Al-Qur'an menggunakan kata-kata yang paling tepat untuk menggambarkan makna yang dimaksud, tanpa kelebihan atau kekurangan kata. (Quthb, Sayyid, 1980) Para penyair dan orator Arab terkemuka pada masa Nabi ﷺ mengakui bahwa gaya bahasa Al-Qur'an bukanlah puisi, prosa terikat, atau ucapan biasa, melainkan jenis wacana baru yang sama sekali tak tertandingi.

b. Nazhm dan Struktur (Komposisi)

Nazhm (نظم) merujuk pada keunikan struktur, susunan kalimat, dan koherensi internal Al-Qur'an. Abdul Qahir al-Jurjani, seorang pionir dalam teori I'jaz, berpendapat bahwa kemukjizatan terletak pada keterikatan dan keselarasan antar kata dan ayat. (Al-Jurjani, Abdul Qahir , 1992) Al-Qur'an mampu menyajikan berbagai topik—mulai dari hukum, narasi, teologi, hingga janji dan ancaman—dalam satu teks tanpa kehilangan kesatuan dan keselarasan gaya bahasa. Struktur ritmisnya yang unik, yang tidak mengikuti pola meter puisi Arab, memberikan pengalaman pendengaran dan pembacaan yang mendalam dan memukau.

2. I'jaz at-Tasyri'i (Kemukjizatan Hukum dan Legislasi)

Bentuk ini menekankan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat dalam hal penetapan hukum dan sistem legislasi (tasyri'). I'jaz Tasyri'i mengklaim bahwa sistem hukum Islam yang termuat dalam Al-Qur'an memiliki kesempurnaan dan kesesuaian yang abadi untuk setiap tempat dan zaman. (Al-Dhahabi, Muhammad Husain, 2005) Kemukjizatan ini terlihat dari: Keseimbangan antara Hak Individu dan Komunal: Hukum Islam (Syariat) mampu menyeimbangkan tuntutan individu (misalnya, hak kepemilikan) dengan kebutuhan komunitas (misalnya, larangan riba dan penimbunan). Fleksibilitas dan Kekekalan: Prinsip-prinsip umum (maqāṣid al-syarī'ah) yang digariskan Al-Qur'an bersifat kekal, sementara implementasi detailnya (melalui fiqh) bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai konteks baru, menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah sistem hukum yang lengkap tanpa memerlukan revisi mendasar.

3. I'jaz al-'Ilmi (Kemukjizatan Ilmiah)

I'jaz al-'Ilmi adalah bentuk kemukjizatan yang menjadi perhatian utama di era modern. Bentuk ini berfokus pada isyarat-isyarat (iṣārāt) ilmiah dalam Al-Qur'an yang diyakini selaras atau bahkan mendahului penemuan-penemuan sains kontemporer.) (Bucaille, Maurice, 1976) Contoh-contoh yang sering dikaji meliputi:

a. Embriologi:

Rincian tahapan penciptaan manusia dalam rahim (misalnya, tahap 'alaqah dan mudghah) yang secara rinci baru dipelajari oleh ilmu kedokteran modern.

b. Kosmologi:

Isyarat tentang ekspansi alam semesta ("Sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya [alam semesta]"), penciptaan pasangan di alam raya, atau fungsi pelindung atmosfer.

c. Geologi:

Deskripsi tentang fungsi gunung sebagai "pasak" (awtād) untuk menstabilkan kerak bumi, sebuah konsep yang didukung oleh ilmu geologi modern.

Meskipun I'jaz Ilmiah mendapat sambutan luas, para ulama menekankan pentingnya menghindari tafsir yang dipaksakan (ta'wil) atau mencocok-cocokkan teks suci dengan teori ilmiah yang belum teruji atau bersifat tentatif. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kebenaran Al-Qur'an, bukan untuk menjadikannya buku sains semata. (hihab, M. Quraish, 1997)

4. I'jaz al-Ghaybī dan al-Ta'thīrī (Nubuatan dan Dampak)

Selain dimensi utama di atas, I'jaz juga mencakup:

a. I'jaz al-Ghaybī (Kemukjizatan Ghaib/Nubuatan):

Merujuk pada pemberitaan Al-Qur'an tentang peristiwa masa depan yang berada di luar pengetahuan manusia, seperti janji kemenangan bagi umat Muslim atau prediksi tentang kekalahan Romawi oleh Persia, yang kemudian terbukti benar secara historis.

b. I'jaz al-Ta'thīrī (Kemukjizatan Dampak):

Merupakan kemukjizatan yang terlihat dalam keberhasilan Al-Qur'an mengubah masyarakat Arab Jahiliyah dari suku-suku yang terbelakang menjadi peradaban yang memimpin dunia dalam waktu yang relatif singkat. Dampak transformatif pada jiwa, moral, dan tatanan sosial ini dianggap sebagai bukti kemukjizatan yang nyata.

Isi Kandungan Alquran

Surat-surat dan ayat-ayat yang ada didalam Alquran terdapat kandungan yang secara garis besar dapat terbagi menjadi beberapa hal pokok atau hal utama beserta pengertian atau arti definisi dari masing-masing kandungan inti sarinya, yaitu :

a. Keindahan Bahasa

Satu kenyataan, bahwa Rasulullah adalah seorang nabi yang Ummi yang tidak tahu baca tulis. Semasa hidupnya belum pernah belajar di madrasah, apalagi diperguruan tinggi semisal pascasarjana UIN. Beliau belum pernah belajar secara khusus kepada siapapun tentang sastra, sejarah dan lainnya. Namun Kitab samawi yang beliau terima sangat mengagumkan.

Dari segi bahasa, para Ulama sepakat bahwa Alquran mempunyai uslub (gaya bahasa) yang tinggi, fashohah (ungkapan kata yang jelas, dan balaghoh (kefasihan lidah yang dapat mempengaruhi jiwa pembaca, pendengar yang mempunyai rasa bahasa yang tinggi) Alquran menantang kepada pujanggapujangga arab untuk membuat tandingan. Baik seluruhnya, sebagiannya, bahkan satu surat yang pendekpun dipersilahkan. Namun kenyataannya sampai sekarang tidak ada yang bisa menandinginya.

KESIMPULAN

I'jaz Al-Qur'an adalah bukti abadi bahwa Al-Qur'an bersumber dari Tuhan, sebab tak seorang pun mampu menandinginya. Kemukjizatan ini bersifat multidimensi, tidak hanya dari satu aspek. Inti dari I'jaz terletak pada Bahasa (I'jaz al-Lughawi). Retorika (balaghah) dan struktur bahasanya (nazhm) sangat unik sehingga membuat para ahli bahasa Arab masa itu pun tak berdaya (tahaddi). Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki kesempurnaan hukum dan moral (I'jaz at-Tasyri'i), yang mampu mengatur kehidupan secara adil, seimbang, dan universal, menjadikannya

pedoman hidup yang abadi. Secara kontemporer, I'jaz Ilmiah (I'jaz al-'Ilmi) menunjukkan bahwa isyarat-isyaratnya tentang kosmologi dan embriologi mendahului pengetahuan manusia modern. Namun, aspek ilmiah ini harus ditafsirkan secara hati-hati agar tidak memaksakan kecocokan dengan teori sains yang bersifat sementara. Singkatnya, I'jaz Al-Qur'an adalah integrasi sempurna dari keindahan bentuk (bahasa), kesempurnaan fungsi (hukum), dan kebenaran isi (ilmiah), menjadikannya mukjizat yang terus relevan dan otentik di setiap era.

REFERENSI

Al-Qur'an

Al-Dhahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Jilid 2. Kairo: Maktabah Wahbah, 2005, 510.

Al-Jurjani, Abdul Qahir. *Dalā'il al-I'jāz*. Kairo: Maktabah al-Khānji, 1992, hlm. 10.

Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Jilid 2. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988, 120.

Al-Zarkasyi, Badruddin. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Jilid 2. Kairo: Dār Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957, 95-100.

Bucaille, Maurice. *The Bible, the Qur'an and Science*. Paris: Seghers, 1976, 125-130.

Bucaille, Maurice. *The Bible, the Qur'an and Science*. Paris: Seghers, 1976, 125.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014, 185.

Ensiklopedi Islam, Jilid IV, 139

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997, 200-205.

M. Quraish shihab, *mukjizat al-qur'an*, (bandung: mizan, 1997), 23

Manna Khalil al-qattan, *studi ilmu-ilmu*, 374-377

Manna Khalil al-qothahthahan, *mabahits fiulumul qur'an* diterjemahkan oleh muzakkir AS. Dengan judul *studi ilmu-ilmu Alquran*(bogar: Pustaka lentera antar nusa, 1996), cet.III, 371.

Manna khalli al-qattan, *studi ilmu-ilmu Alquran*(terjemahan dari mubahits fiulumil qur'an), (Jakarta: putaka litera antar musa, 2004), 371

Quthb, Sayyid. *at-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Syurūq, 1980, 7-10.

Usman, *ulumul qur'an*, 287

Weber, Robert Philip. *Basic Content Analysis*. 2nd ed. Newbury Park, CA: SAGE Publications, 1990, 9-12.